

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU TENTANG IMUNISASI DASAR TERHADAP KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI

Ahmad Redho<sup>(1)</sup>✉ Rahmaniza<sup>(2)</sup> Gusnalia<sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi SI Keperawatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah  
Pekanbaru, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Artikel History

Submitted: 2024-05-22

Accepted: 2024-06-05

Publish: 2024-06-30

#### Kata Kunci:

Pengetahuan, Persepsi,  
Imunisasi Dasar

### ABSTRAK

Angka kematian bayi yang tinggi pada anak menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Untuk melindungi orang dari penyakit serius dan penyakit menular, imunisasi adalah cara yang paling murah dan efektif untuk mencegah infeksi primer. Semakin banyak pengetahuan ibu tentang cara memberi anak vaksinasi dasar lengkap, semakin besar kesadaran ibu tentang hal itu. Orang tua dapat memilih untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya melalui persepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu dan persepsi mereka tentang kepatuhan bayi mereka terhadap imunisasi dasar. Penelitian ini dirancang untuk bersifat cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 91 responden, dan pengumpulan data didapatkan dengan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbaik dalam kategori baik memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar, sebanyak 52 responden (57,1%), dan yang terbaik dalam kategori positif memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar, sebanyak 76 responden (83,5%), dan yang terbaik dalam kepatuhan terhadap imunisasi dasar adalah 78 responden (85,3%). Ada korelasi antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar dan kepatuhan untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim dengan p value 0,000. Selain itu, terdapat korelasi antara persepsi tentang imunisasi dasar dan kepatuhan untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim. Untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan imunisasi dasar, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup lebih banyak sampel, desain penelitian yang berbeda, dan variabel yang berbeda.

### ABSTRACT

High infant mortality rates among children are a major health problem throughout the world, especially in developing countries. To protect people from serious illnesses and infectious diseases, immunization is the cheapest and most effective way to prevent primary infections. The more the mother knows about how to give her child complete basic vaccinations, the greater the mother's awareness about it. Parents can choose to provide complete basic immunization to their children through perception. The aim of this study was to

#### Keywords:

Knowledge,  
Perception, And Basic  
Immunization.

*determine mothers' knowledge and perceptions regarding their babies' compliance with basic immunization. This study was designed to be cross-sectional. This research involved 91 respondents, and the data collection technique used for data collection on the sample was purposive sampling. The results of the study showed that the best respondents in the good category had knowledge about basic immunization, as many as 52 respondents (57.1%), and the best in the positive category had knowledge about basic immunization, as many as 76 respondents (83.5%), and the best in compliance with basic immunization was 78 respondents (85.3%). There is a correlation between the level of knowledge about basic immunization and compliance with providing basic immunization to babies in the working area of the Rakit Kulim Community Health Center with a p value of 0.000. In addition, there is a correlation between perceptions about basic immunization and compliance with providing basic immunization to babies in the working area of the Rakit Kulim Community Health Center. To find out other factors that influence basic immunization compliance, it is recommended to conduct further research that includes more samples, different research designs, and different variables.*

---

✉ **Corresponding Author:**

Ahmad Redho  
Program Studi SI Keperawatan Institut Kesehatan dan  
Teknologi Al Insyirah  
Email: [ahmadredho49@gmail.com](mailto:ahmadredho49@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan anak di negara berkembang menjadi bagian masalah utama pada kesehatan. Angka kematian bayi (AKB) cukup tinggi di dunia. (UNICEF, 2019) Menyatakan angka kematian bayi di dunia hampir lebih dari 10 juta kematian. Peningkatan kesehatan pada bayi penting didapatkan karena mengingat bayi atau anak sebagai generasi penerus Bangsa. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut untuk menjadikan generasi yang sehat dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak. Selain itu membutuhkan usaha serta upaya konsisten pada kesehatan (Soetjiningsih, 2017).

Imunisasi sebagai pencegahan primer pada penyakit infeksi yang sangat tepat dan terjangkau pada perlindungan individu tidak hanya dari penyakit yang serius tetapi juga terhindar dari penyakit yang menular (Prayogo et al, 2016). Usaha pengurangan angka morbiditas dan mortalitas pada anak yang efektif dan efisien untuk mengangkat derajat kesehatan nasional pada pencegahan enam penyakit mematikan, yaitu: tuberculosis, difteri, pertusis, campak, tetanus dan polio. *World Health Organisation* (WHO) menyiapkan program *Expanded Program on Immunization* (EPI) untuk peningkatan cakupan imunisasi pada anak-anak di seluruh dunia (Ayubi, 2019).

Data dari UNICEF (2018) didapatkan angka kelahiran yang hidup di dunia berjumlah 139.677.000 dengan angka populasi sebanyak 7.586.000.000 bayi, yang selamat sebanyak 135.636.000 diantaranya kasus difteri yaitu 16.651.000, pertussis 153.631.000, polio 104.000, tetanus 15.103.000. Dari data tersebut, populasi target yang di vaksinasi adalah BCG 89%, DTP 1 90%, DTP 3 86%, Hep 42%, Hib3 72%, pol 3 85% artinya target vaksinasi belum mencapai 100% (UNICEF, 2019).

Cakupan imunisasi dasar di Indonesia kurun waktu lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun belum tercapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditetapkan, tahun 2018 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%, target masih dibawah Renstra 2020 sebesar 92,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Di daerah Propinsi Riau Cakupan imunisasi sebesar 85,46% masih belum mendapatkan target dari capaian harapan Renstra 2020 sebesar 92,5% (Dinkes Riau, 2020). Berdasarkan data di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2019 capaian imunisasi yang tercapai adalah 93,56% dari yang seharusnya target capaiannya 95% dari total bayi sebanyak 5950 bayi (Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu, 2021). Di Puskesmas Rakit Kulim jumlah bayi sebanyak 1071 bayi dan yang telah diberikan imunisasi sebanyak 91,5% masih kurang dari target capaian pencapaian 95% (Puskesmas Rakit, 2021).

Angka kesakitan dan kematian akibat tuberkulosis, poliomyelitis, campak, hepatitis B, difteri, pertussis, dan tetanus neonatorum meningkat karena pemberian imunisasi yang tidak lengkap, ketidaklengkapan imunisasi dasar dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar untuk mencegah penyakit pada bayi. Bayi yang diberi imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat menunjukkan bahwa orang tua tidak mengikuti jadwal imunisasi dasar untuk anaknya, yang berarti anak tidak memiliki atau tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Undarti, Murtutik, & Suwarni, 2013).

Berdasarkan penelitian didapatkan karena masih kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan pentingnya dari mengimunitasikan dasar lengkap pada anak serta kesadaran masyarakat yang masih kurang terkait pentingnya melakukan pencegahan terhadap penyakit infeksi/ menular pada anak sejak dini dengan melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak serta dipengaruhi juga oleh berbagai alasan yang sering dikemukakan oleh beberapa masyarakat adalah masih banyak yang beranggapan bahwa anak yang tidak mendapatkan imunisasi masih tetap hidup sehat dan tidak pernah mengalami sakit yang berbahaya, padahal anak seharusnya mendapatkan imunisasi sejak lahir untuk mencegah penyakit tertentu (Dwi Mardiah Safitri, Yufitriana Amir, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prihanti, Rahayu, & Abdullah, 2016), pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman tentang sejumlah informasi serta pengenalan secara objektif terhadap objek atau sesuatu. Pengalaman dan hasil belajar formal dan informal juga merupakan sumber pengetahuan. Menurut (Dillyana, 2019) kesadaran ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya berkorelasi positif dengan pengetahuan yang mereka miliki. Studi yang dilakukan oleh (Kusumaningrum & Komalawati, 2022) menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang bagaimana mendapatkan vaksinasi yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Undarti et al., 2013) yang menemukan bahwa ada korelasi antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan tingkat kepatuhan bayi terhadap imunisasi dasar.

Faktor pengetahuan dengan persepsi seseorang tentang seberapa mudah atau sulit untuk memunculkan suatu perilaku. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial dan budaya, pelayanan kesehatan, pengalaman sebelumnya, kebutuhan, dan dorongan, antara lain, memengaruhi pandangan seseorang. Persepsi akan menentukan keputusan orang tua untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya atau tidak (Fadlilah & Rahil, 2019).

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu memiliki Puskesmas Rakit Kulim, yang terletak di Kecamatan Rakit Kulim. Tingkat penolakan imunisasi dasar di Puskesmas Rakit Kulim masih cukup tinggi, yaitu lebih dari 5% dari masing-masing kelurahan. Penolakan imunisasi dasar adalah mereka yang tidak menerima salah satu atau lebih imunisasi dasar, yaitu Hepatitis B empat kali, BCG satu kali, DPT tiga kali, Polio empat kali, dan Campak satu kali. Tingkat polio yang tidak memenuhi syarat di Puskesmas Rakit Kulim adalah 92.9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu, 2021)

Puskesmas Rakit Kulim merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan milik pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu yang berada di wilayah Kecamatan Rakit Kulim. Di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim tingkat drop out imunisasi dasar dari masing-masing kelurahan masih cukup tinggi yaitu lebih dari 5%. Drop out imunisasi dasar adalah imunisasi dasar yang tidak lengkap dimana tidak mendapat salah satu atau lebih imunisasi dasar yang meliputi imunisasi Hepatitis B empat kali, BCG satu kali, DPT tiga kali, Polio empat kali dan Campak satu kali. Cakupan imunisasi lengkap di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim secara global telah memenuhi target akan tetapi masih terdapat kelurahan yang berada di bawah target yaitu cakupan kurang dari 95%. Hanya imunisasi campak yang belum memenuhi target UCI, yaitu 89.6%, dan cakupan imunisasi Hb kurang dari 7 hari adalah 92.8%, BCG adalah 92.8%, campak adalah 89.6%, DPT-Hb-Hib adalah 93.9%, dan polio adalah 92.9% di Puskesmas Rakit Kulim (Data TPTD PKM Kulim, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah puskesmas Rakit kulim di ditemukan kurangnya sumber informasi seperti brosur atau poster yang berkaitan dengan imunisasi. Hal juga dapat menyebabkan ibu tidak mengetahui tentang vaksinasi. Hasil wawancara dengan ibu di posyandu menunjukkan bahwa banyak ibu masih tidak tahu manfaat, waktu pemberian, dan jenis vaksin yang harus diberikan kepada bayinya. Berdasarkan hal itu maka penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi sangat penting dilakukan

Puskesmas Rakit Kulim telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan capaian imunisasi dasar pada bayi. Diantaranya penyuluhan, memberikan imunisasi pada balita di wilayah puskesmas dan menganjurkan untuk melakukan imunisasi bayi mereka sesuai jadwal. Dari penelusuran peneliti didapatkan ibu yang membawa bayi mereka ke Puskesmas Rakit Kulim tidak memahami pentingnya memberikan imunisasi yang lengkap kepada bayi mereka. Sepahaman Ibu balita mereka hanya mengetahui bahwa vaksinasi diberikan setiap kali ada kesempatan.

Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang dengan tujuan untuk mendapatkan "Hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang imunisasi dasar dan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Rakit Kulim"

## **METODE**

Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 91 responden. Jenis penelitian ini kuantitatif bentuknya survei analitik dengan menggunakan metode cross sectional. Dalam jenis penelitian ini, waktu pengukuran data variabel independen dan dependen difokuskan pada satu pertemuan dengan penderita. Menurut (Nursalam, 2017) penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efek atau prevalensi suatu fenomena serta hubungannya dengan penyebabnya. Studi ini menyelidiki hubungan antara pengetahuan

ibu dan persepsi mereka tentang imunisasi dasar dan kepatuhan bayi mereka terhadap imunisasi dasar di lingkungan Puskesmas Rakit Kulim. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan diolah untuk mendapat Analisa data dari univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi UPTD Puskesmas Rakit Kulim adalah dataran berbukit seluas 16,12 km<sup>2</sup>, dengan ketinggian antara 130 dan 150 meter di atas permukaan laut. Desa-desa di wilayah Puskesmas Rakit Kulim berjarak antara 5 dan 120 km dari pusat Kota. Desa paling dekat adalah Desa Batu Sawar, yang berjarak 150 km, dan yang paling jauh adalah Desa Tl. Pring Jaya, yang berjarak 67 km. Wilayah ini berbatasan dengan Puskesmas Kelayang di utara, Puskesmas Peranap dan Puskesmas Batang Cenaku di selatan, Puskesmas Seberida di timur, dan Puskesmas Peranap di barat. Puskesmas Rakit Kulim memiliki luas 49 km<sup>2</sup>, dengan kepadatan penduduk 310 orang per km<sup>2</sup>, dengan total 15.190 orang tinggal di sana. Tempat tinggal di Petonggan, Batu Sawar, Bukit Indah, Lubuk Sitarak, dan Talang Durian Cacar.

Wilayah Puskesmas Rakit Kulim memiliki luas 49 km<sup>2</sup>, dengan kepadatan penduduk 310 orang per km<sup>2</sup>, dengan total 15.190 orang tinggal di sana. Beberapa desa didaerah tersebut adalah Petonggan, Batu Sawar, Bukit Indah, Lubuk Sitarak, Talang Durian Cacar, Talang Perigi, Talang Suka maju, Talang Gedabu, Talang Sungai Parit, Talang Sungai Limau, Talang Selanatai, dan Sungai Ekok

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Umur         | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| 15-25 Tahun  | 10        | 10.98      |
| 26-35 Tahun  | 52        | 62.63      |
| 36-42 tahun  | 29        | 31.8       |
| <b>Total</b> | <b>91</b> | <b>100</b> |
| Pendidikan   | Frekuensi | Persentase |
| SD           | 8         | 8.79       |
| SMP          | 54        | 59.34      |
| SMA          | 20        | 21.97      |
| Sarjana      | 9         | 9.9        |
| <b>Total</b> | <b>91</b> | <b>100</b> |
| Pekerjaan    | Frekuensi | Persentase |
| IRT          | 78        | 85.71      |
| PNS          | 5         | 5.50       |
| Wiraswasta   | 8         | 8.79       |
| <b>Total</b> | <b>91</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1 diatas mayoritas umur responden 26-35 tahun sebanyak 52 (62.63%). Mayoritas Pendidikan SMP 54 (59.34%). Mayoritas Pendidikan SMP 54 (59.34)

**Tabel 2. Analisis Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rakit Kulim**

| No           | Kategori | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1            | Baik     | 52        | 57,1           |
| 2            | Cukup    | 27        | 29,7           |
| 3            | Kurang   | 12        | 13,2           |
| <b>Total</b> |          | <b>91</b> | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 52 responden (57,1%).

**Tabel 3. Analisis Persepsi Tentang Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rakit Kulim**

| No           | Kategori | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1            | Negatif  | 15        | 16,5           |
| 2            | Positif  | 76        | 83,5           |
| <b>Total</b> |          | <b>91</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 3 mayoritas responden mempunyai persepsi positif sebanyak 76 responden (83,5%).

**Tabel 4. Analisis Kepatuhan Tentang Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rakit Kulim**

| No           | Kategori    | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|-------------|-----------|----------------|
| 1            | Tidak Patuh | 13        | 14,3           |
| 2            | Patuh       | 78        | 85,7           |
| <b>Total</b> |             | <b>91</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4 mayoritas responden mempunyai kepatuhan kategori patuh sebanyak 78 responden (85,3%).

## Analisis Bivariat

**Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rakit Kulim.**

| Pengetahuan | Kepatuhan |     |    |     | Total |     | p Value |
|-------------|-----------|-----|----|-----|-------|-----|---------|
|             | Tidak     |     | Ya |     |       |     |         |
|             | f         | %   | F  | %   | f     | %   |         |
| Kurang      | 8         | 15  | 4  | 11  | 12    | 13  | 0,000   |
| Cukup       | 18        | 33  | 9  | 24  | 27    | 30  |         |
| Baik        | 28        | 52  | 24 | 65  | 52    | 57  |         |
| Total       | 54        | 100 | 37 | 100 | 91    | 100 |         |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan dimana terdapat p value 0,000.

**Tabel 6. Hubungan Persepsi Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rakit Kulim**

| Persepsi     | Kepatuhan |             |           |             |           |            | <i>p Value</i> |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|----------------|
|              | Tidak     |             | Ya        |             | Total     |            |                |
|              | f         | %           | f         | %           | f         | %          |                |
| Negatif      | 10        | 19,2        | 5         | 13          | 15        | 16,5       | 0,001          |
| Positif      | 42        | 40,8        | 34        | 87          | 76        | 83,5       |                |
| <b>Total</b> | <b>52</b> | <b>57,1</b> | <b>39</b> | <b>42,9</b> | <b>91</b> | <b>100</b> |                |

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa persepsi memiliki hubungan dengan kepatuhan dimana terdapat *p value* 0,001.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar

Sebanyak 52 orang yang menjawab (57,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang menjadikan seseorang tahu akan sesuatu melalui pengalaman atau sejak lahir.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Undarti et al., 2013) yang menemukan bahwa umur, pendidikan, dan pekerjaan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Umur adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yang baik. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia mereka.

Hal yang sama sependapat dengan (Wawan & M, 2011) tentang teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia bahwa daya tangkap dan pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Daya tangkap dan pola pikir seseorang menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih baik (Putra & Podo, 2017).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Astuti, Yudiernawati, & Maemunah, 2016) yang menunjukkan bahwa mayoritas orang pada usia 17 hingga 25 tahun memiliki pengetahuan baik yang lebih besar, dan dengan usia yang lebih tua, pengetahuan seseorang meningkat. Sebagian responden berusia matang, yang merupakan usia di mana daya tangkap dan daya pikir menjadi lebih baik, sehingga pengetahuan mereka menjadi lebih baik. Dengan bertambahnya usia, seseorang akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Menurut (Faot, Sulastri, & Widayati, 2018), orang yang lebih dewasa lebih dipercaya oleh masyarakat daripada orang yang kurang dewasa.

Pendidikan juga dapat memengaruhi pengetahuan. Informasi lebih mudah diakses dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Rahmah, Ambardini, 2016)

Perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok serta upaya untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran dikenal sebagai pendidikan. Menurut (Bagaskoro, 2019), tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan jumlah pelatihan yang diikuti pasti akan mempengaruhi luasnya pengetahuan seseorang. Kehidupan sehari-hari melibatkan pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang berdampak pada kognitifnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pendidikan meningkatkan pengetahuan tentang penyakit (Ermalynda & Nia, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah dan Rahil (2019) responden dari perguruan tinggi memiliki

pemahaman yang lebih baik tentang futsal dibandingkan dengan responden dari perguruan menengah

Menurut (Nursalam, 2017) pendidikan berhubungan langsung dengan pengetahuan seseorang, sehingga diharapkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Diharapkan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang lebih tinggi akan menerapkan pengetahuannya, terutama ketika anggota keluarganya membutuhkan bantuan. Media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dll. adalah beberapa sumber umum pengetahuan.

Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan salah satunya yaitu pada pekerjaan yang sering menggunakan otak (Putra & Podo, 2017). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung (Faot et al., 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Karina & Warsito, 2012) bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang imunisasi adalah baik.

Jadi Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan, menurut peneliti. Pengetahuan dan pengalaman seseorang dapat dipengaruhi oleh pekerjaan mereka. Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari tentang imunisasi, sehingga mereka lebih memahaminya. Ibu yang tahu tentang vaksinasi telah mendapatkan informasi ini dari berbagai sumber, termasuk media massa, media elektronik, dan petugas kesehatan.

### **Persepsi Tentang Imunisasi Dasar**

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang menjawab menunjukkan persepsi positif tentang imunisasi dasar.

Sebagai hasil dari survei orang tua yang memiliki persepsi yang negatif, mereka setuju bahwa imunisasi dasar dapat menyebabkan penyakit tambahan, seperti demam pada bayi setelah diberi vaksinasi. Selain itu, orang tua percaya bahwa bayi yang diimunisasi dan bayi yang tidak diimunisasi tidak berbeda. Orang tua yang percaya bahwa bayinya tidak sakit dan tidak perlu divaksinasi. Selain itu, orang tua lebih suka memberikan obat kepada anak mereka ketika mereka sakit daripada mencegahnya menerima vaksinasi dasar. Persepsi negatif tentang imunisasi juga dipengaruhi oleh informasi dari orang-orang di sekitar Anda. Persepsi tentang imunisasi dipengaruhi oleh pihak yang lebih dominan. Melihat dirinya sebagai pihak yang dominan, suami melarang istrinya untuk memberikan imunisasi pada bayinya. Dia melakukan ini karena dia tidak ingin terganggu oleh tangisan bayi yang terus-menerus setelah diberi imunisasi (Etni, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Kusumaningrum et al., 2022) yang menyatakan bahwa persepsi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua untuk memberi vaksin. Menurut hasil survei, responden yang memiliki persepsi positif setuju bahwa vaksinasi dapat mencegah penyakit infeksi. Orang tua telah diberi informasi yang baik oleh petugas kesehatan, baik dari kader posyandu balita maupun petugas puskesmas setempat, karena imunisasi dianggap penting untuk membentuk kekebalan tubuh pada bayi.

Jadi orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian juga melihat manfaat dari imunisasi dasar, yaitu mereka percaya bahwa bayi yang telah menerima imunisasi tidak mudah sakit. Orang tua juga percaya bahwa, meskipun mereka tidak berada di lingkungan yang rentan terhadap infeksi, mereka masih harus menerima imunisasi dasar

untuk mencegah penyakit yang tidak diinginkan. Orang tua juga tidak setuju tentang apakah vaksinasi menyebabkan kecacatan.

### **Kepatuhan Pemberian Imunisasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh dalam pemberian imunisasi sebanyak 78 responden (85,7%).

Menurut (Lolong, 2017) penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga, motivasi ibu, sikap ibu, tingkat pengetahuan, tindakan ibu, dan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar. Selain itu, ditemukan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga, motivasi ibu, Meskipun banyak faktor lain berperan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran dalam menentukan kepatuhan. Namun, penelitian ini tidak mempertimbangkan seberapa besar kontribusi pengetahuan dalam membentuk kepatuhan.

Hasil penelitian ini secara objektif sejalan dengan temuan Momomuat dkk. (2014) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya vaksinasi campak dan kepatuhan mereka untuk melakukannya di Puskesmas Kawangkoan. Namun, penelitian ini hanya mencakup imunisasi Campak, jadi tidak dapat digeneralisir untuk imunisasi dasar secara keseluruhan. Penelitian ini juga menawarkan peluang untuk kontribusi pengetahuan dan tingkat kepatuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizani et al. (2019), yang meneliti hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu selama pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari di Kota Banjarmasin. Penelitian tersebut menemukan bahwa ibu yang tidak memiliki pengetahuan mempunyai risiko 5,96 kali lebih besar untuk berperilaku tidak baik selama pemberian imunisasi hepatitis B dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, sikap ibu yang negatif juga memiliki risiko Perilaku ibu saat diberi vaksin hepatitis B selama 7 hingga 7 hari dikaitkan dengan pengetahuan dan tingkat pendidikan mereka. Namun, penelitian ini tidak menyebutkan perilaku ini sebagai kepatuhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan persepsi ibu berkontribusi pada kepatuhan mereka saat diberi vaksinasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Astinah et al. (2013), yang meneliti hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Teratai Puskesmas Tamamaung Makassar. Penelitian tersebut menemukan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan pemberian imunisasi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap pemberian imunisasi. Seberapa besar kontribusinya dalam membentuk perilaku dan kepatuhan di atas tidak dapat dijelaskan.

Karena pentingnya pemberian imunisasi pada anak-anak, peneliti memperkirakan bahwa responden telah berpartisipasi dalam pemberian imunisasi. Studi di atas menunjukkan bahwa banyak variabel berperan dalam kepatuhan ibu terhadap imunisasi. Namun, di antara banyak variabel tersebut, kontribusi pengetahuan tampaknya paling populer dalam menentukan kepatuhan ibu terhadap imunisasi.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan**

Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan kepatuhan bayi terhadap imunisasi, menurut hasil uji statistik, di mana nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lolong (2017), yang menganalisis variabel-variabel yang berkaitan dengan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar. Studi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pengetahuan ibu, sehingga lebih mudah untuk mengubah perilaku untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi.

Menurut penelitian Anggraini, terdapat korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang melaksanakan imunisasi dasar lengkap dan kepatuhan anak terhadap imunisasi dasar lengkap ( $p=0,017$ ). Tingkat pengetahuan ibu tentang hal itu terkait dengan kepatuhan anak terhadap imunisasi dasar lengkap.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi sangat mempengaruhi kepatuhan ibu. Hal ini disebabkan oleh kesadaran orang tua tentang pentingnya memberikan vaksinasi kepada anaknya, sehingga mereka akan mematuhi.

Peran Orang tua sangat penting dalam kampanye promotif kesehatan, terutama dalam memberikan vaksinasi pada bayi. Pengetahuan mempengaruhi sebagian besar tindakan seseorang. Perilaku berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak. Ibu yang memahami tujuan dan keuntungan dari imunisasi akan mempengaruhi untuk melengkapi imunisasi dasar. Maka dari itu setiap ibu diharapkan memahami akan pentingnya imunisasi buat anaknya agar anak-anak menjadi sehat nantinya.

### **Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa terdapat adanya hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi dasar dan kepatuhan bayi terhadap imunisasi dasar, dengan hasil uji statistic menunjukan bahwa nilai  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ). Artinya nilai  $p$  value yang didapatkan kecil dari nilai 0,005.

Menurut *theory of planned behavior* menurut Ajzen (2020), persepsi yang mengontrol tingkah laku atau perilaku yang dilihat dapat membantu seseorang melakukan suatu perilaku. Salah satu dari tiga hal yang dapat menyebabkan niat untuk melakukan suatu perilaku adalah persepsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dariah Elis Deti, 2015) yang menemukan bahwa ada hubungan antara persepsi orang tua tentang kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi dan bagaimana orang tua melihat imunisasi dasar pada bayi. Responden dari penelitian sebelumnya hampir sebagian besar memiliki pendapat yang positif.

Menurut asumsi peneliti, orang-orang yang memiliki persepsi positif namun tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya sebagian besar karena dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya ada larangan dari suami mereka, pandangan teman-teman yang mengatakan kalau imunisasi itu membuat bayi akan sakit dan banyak yang mengatakan kalau tidak imunisasi tidak akan menjadi suatu masalah bahkan karena diimunisasi itu anak menjadi lebih lemah. Beberapa pandangan-pandangan atau pemikiran tersebut sehingga ibu atau orang tua bayi cenderung memilih untuk tidak

mengimunisasi bayinya. Keputusan ibu dalam membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dasar pada bayinya juga sangat dipengaruhi oleh peran dan dukungan dari ayah. Walaupun Petugas puskesmas telah memberikan informasi yang cukup dan telah ada yang mengetahui manfaat dari imunisasi. Namun, karena tidak ada dukungan dari orang-orang di sekitar responden, mereka tidak melengkapi imunisasi pada bayi mereka. Maka orang tua yang telah menyelesaikan imunisasi dasar untuk anaknya memiliki persepsi positif tentang imunisasi dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar terbanyak pada kategori baik sebanyak 52 responden (57,1%). Persepsi tentang imunisasi dasar terbanyak pada kategori positif sebanyak 76 responden (83,5%). Tingkat kepatuhan imunisasi dasar terbanyak pada kategori patuh sebanyak 78 responden (85,3%). Didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim dengan *p value* 0,000 serta hubungan persepsi tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim dengan *p value* 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. J., Yudiarnawati, A., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Tingkat Kepatuhan Orang Tua Terhadap Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Batu Kota Batu. *Nursing News*, 1, 181–189.
- Ayubi, D. (2019). Kontribusi Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijaksanaan*, 3.
- Bagaskoro. (2019). *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data*. Dee Publish.
- Dariah Elis Deti, O. (2015). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Lansia di Posyandu Anyelir Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Keperawatan BSI*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31311/v3i2.156>
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021*. Retrieved from <https://dinkes.inhukab.go.id/>
- Dwi Mardiah Safitri, Yufitriana Amir, R. W. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak*. 8(1).
- Ermalynda Sukmawati, Nia Novita Sari, A. C. B. . (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus dengan Perawatan Luka Menggunakan Teknik Modern Dressing (Studi RLS Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya*. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v14i1.52>
- Etni D.A, Aurillia .E.N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi dasar dengan Kepatuhan Imunisasi bayi usia 12 Bulan
- Fadlilah, S., & Rahil, N. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Cidera Muskuloskeletal Pada Pemain Futsal. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 66–75. Retrieved from

- <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/5271>
- Faot, M. irena, Sulastri, S., & Widayati, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Motivasi untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 2–3.
- Karina, A. N., & Warsito, B. E. (2012). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita. *Jurnal Nursing Studies*, 1, 30–35.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Kusumaningrum, A., . P., & Komalawati, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Dusun Sidowayah Kedunggalur. *E-Journal Cakra Medika*, 9(2), 36. <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i2.116>
- Lolong, M. S. S. ; S. R. ; J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Universitas Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 1–8.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 5. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6). Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Prayogo, A., Adelia, A., Cathrine, C., Dewina, A., Pratiwi, B., Ngatio, B., Resta, A., Sekartini, R., & Wawolumaya, C. (2016). *Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 – 5 tahun*. *Sari Pediatri*. 11. Retrieved from <https://doi.org/10.14238/sp11.1.2019.15-20>
- Prihanti, G. S., Rahayu, M. P., & Abdullah, M. N. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. *Saintika Medika*, 12(2), 120. <https://doi.org/10.22219/sm.v12i2.5276>
- Puskesmas Rakit, K. (2021). *Profil Puskesmas Madurejo Tahun 2021*.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. Retrieved from <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Rahmah Laksmi, Ambardini, B. S. N. (2016). Tingkat pengetahuan atlet tentang cedera ankle dan terapi latihan di persatuan sepakbola telaga utama. *Medikora*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/342147982\\_tingkat\\_pengetahuan\\_atlet\\_tentang\\_cedera\\_ankle\\_dan\\_terapi\\_latihan\\_di\\_persatuan\\_sepakbola\\_telaga\\_utama](https://www.researchgate.net/publication/342147982_tingkat_pengetahuan_atlet_tentang_cedera_ankle_dan_terapi_latihan_di_persatuan_sepakbola_telaga_utama)
- Soetjiningsih., Ranuh, I. . G. (2017). *Tumbuh Kembang Anak* (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Undarti, Z., Murtutik, L., & Suwarni, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(1), 1–12.
- UNICEF. (2019). *UNICEF annual report 2019 : For every child, reimagine*. Retrieved from <https://www.unicef.org/reports/annual-report-2019>
- UPDS PKM Kulim (2023) Data KIA UPTD Puskesmas Kulim, Tenayan Raya-Kota Pekanbaru
- Wawan, A., & M, D. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku*

*manusia : dilengkapi contoh kuesioner.* Retrieved from  
[http://library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000127353&go=D  
etail](http://library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000127353&go=Detail) |